



Peningkatan Hasil Belajar PPKn Kelas 6 SDN Bangunsari 02 Menggunakan Media WhatsApp

Syaiful Hidayat¹, Alfian Crisna Aji²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Formal dan Ilmu Terapan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

*Koresponden Penulis

Syaiful Hidayat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: hidayatsyaiful546@gmail.com

doi: 10.56972/jikm.v2i1.34

Submit: 17 Februari 2022 | Revisi: 26 Maret 2022 | Diterima: 28 Maret 2022

Dipublikasikan: 1 April 2022 | Periode Terbit: April 2022

Abstrak

Pembelajaran era Covid-19 adalah dengan menerapkan *social distancing* sehingga pembelajaran yang awalnya konvensional tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh di SDN Bangunsari 02 mulai dari kelas 1-6 dilaksanakan secara online/daring. Pada awalnya menggunakan aplikasi Google Classroom. Kemudian berpindah kepada aplikasi WhatsApp karena siswa sulit mudah menggunakan. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn kelas VI SD Negeri Bangunsari 02 Kabupaten Madiun melalui media pembelajaran WhatsApp. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa media WhatsApp dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Globalisasi di kelas VI SD Negeri Bangunsari 02 tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran era covid-19, aplikasi whatsapp

1. Pendahuluan

Diawal 2020, dunia di gemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu "Coronavirus" jenis baru (SARS-CoV). Jumlah kasus positif Corona/Covid-19 terus meningkat secara signifikan dan menyebar secara cepat di seluruh provinsi di Indonesia sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19

sebagai pandemi global. Hingga pada tanggal 22 November 2020, jumlah kasus terinfeksi Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 498.000 kasus dengan kematian sebanyak 15.884 dan dinyatakan sembuh sebanyak 418.000 kasus.

Dikeluarkannya maklumat dari Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran secara

Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sehingga masalah ini menuntut instansi pendidikan dan pendidik untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Sekolah harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekolah masing-masing karena kegiatan proses belajar-mengajar tetap harus terlaksana walaupun tidak bertatap muka.

Pendidikan mengalami perubahan sistem pengajaran dari pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran di dalam jaringan atau daring. SDN Bangunsari 02 sebagai salah satu satuan pendidikan di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun mengambil tindakan secara cepat dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan sarana dalam jaringan internet (online). Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar belum menggunakan model yang bervariasi, dan sebagai akibat motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model dan media pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa, membuat siswa nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menimbulkan suasana menyenangkan di dalam kelas.

WhatsApp merupakan salah satu media pembelajaran jarak jauh yang sudah familiar dan sering digunakan. WhatsApp adalah sebuah platform aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer saat ini (Jumiatmoko, 2016: 53)

Proses pembelajaran jarak jauh di SDN Bangunsari 02 mulai dari kelas 1-6 dilaksanakan secara online/daring. Namun, dalam penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, setiap kelas berbeda-beda. Pada awalnya menggunakan aplikasi Google Classroom. Aplikasi ini dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh sehingga membantu guru untuk membuat, mengelompokkan dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa langsung secara efisien, dan berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Peserta didik dapat menerima, menyimak, membaca, dan mengirimkan hasil tugas dalam aplikasi tersebut. Namun, setelah beberapa hari diketahui bahwa ternyata ada sebagian dari siswa yang bisa menerima pesan akan tetapi tidak bisa untuk mengirimkan tugas hasil pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak maksimal.

Dengan adanya permasalahan tersebut, guru memberikan solusi terkait penggunaan aplikasi. Aplikasi WhatsApp yang sebelumnya digunakan untuk memberikan informasi terkait pembelajaran dan membagikan link untuk pembelajaran sekarang digunakan untuk proses pembelajaran, menyampaikan materi serta mengumpulkan tugas pembelajaran, karena semua peserta didik bisa menggunakan aplikasi ini.

Ruang lingkup PPKn meliputi: (1) nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara sebagaimana tertera dalam sila-sila dalam Pancasila, dan (2) kehidupan ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan

di negara RI yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Jadi ruang lingkup bidang studi PPKn yang akan diajarkan pada siswa lebih luas daripada PMP, karena meliputi (1) pendidikan politik, (2) pendidikan moral, (3) pendidikan sosial, dan (4) pendidikan bela negara (Apriono, 2001).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian tindakan kelas, guru secara reflektif menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2014: 102). Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dengan praktik. Dengan demikian, dipe-roleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins (dalam Arikunto, 2014: 105), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Bangunsari 02 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang berjumlah dari 18 siswa. Instrumen penelitian menggu-

nakan tes tertulis berbentuk soal uraian. Soal uraian yang peneliti gunakan ada 10 butir soal. Tes dilaksanakan setelah siswa menerima materi pembelajaran.

Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kemudian hasil observasi dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan sesuai kriteria dalam beberapa paragraf kemudian dilanjutkan membuat simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data awal hasil belajar PPKn sebagai perencanaan awal, guru mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah, memperkenalkan blended learning dengan bantuan media WhatsApp, mengidentifikasi indikator kompetensi inti dan menetapkan tujuan pembelajaran. Guru menyusun RPP siklus I dan menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dan menetapkan waktu kegiatan siklus I.

Untuk meningkatkan prestasi siswa, peneliti memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang berprestasi. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan melalui observasi dan data kuantitatif dari nilai ulangan harian, untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses belajar mengajar.

Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Secara umum tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pembelajaran PPKn menggunakan model blended learning dengan media pembelajaran WhatsApp.

Pertemuan pertama siswa belajar tentang pengaruh Globalisasi dalam berbagai bidang dengan kegiatan pembe-

lajaran sebagai berikut; (a) melalui WhatsApp Group guru membagi link presensi, (b) guru memberikan video pembelajaran dan materi pembelajaran kepada siswa, (c). guru memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan tanya jawab melalui WhatsApp Group atau personal chat, (d) siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru, (e) siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Pertemuan kedua siswa belajar tentang keberagaman ekonomi dilingkungan dengan kegiatan sebagai berikut; (a) melalui WhatsApp Group guru membagikan link presensi kepada siswa, (b) guru memberikan video pembelajaran dan materi pembelajaran kepada siswa, (c). guru memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan tanya jawab melalui WhatsApp Group atau personal chat (d) siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru, (e) siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran, (f) siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti; (g) guru memberikan penjelasan kepada siswa yang belum dimengerti; (h) mengerjakan tes evaluasi siklus I yang diberikan oleh guru; (j) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal.

Hasil belajar PPKn dengan media pembelajaran WhatsApp, 50% siswa berada pada kategori hasil belajar baik, 22% siswa berada pada kategori hasil belajar cukup, 28% siswa yang berada pada kategori kurang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori hasil belajar sangat kurang.

Tabel.1 Hasil Belajar PPKn

Aspek	Jumlah
Rata-rata Nilai	76,8
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	95

Siswa Tuntas	13 siswa (72%)
Siswa Belum Tuntas	5 siswa (28%)

Adapun rata-rata hasil belajar PPKn siswa sebesar 76,8 dan ketuntasan klasikal mencapai 72% sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan klasikal 70%. Ketuntasan hasil belajar klasikal sudah mencapai target 70%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media whatsapp terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada isi mata pelajaran PPKn.

Untuk menggunakan WhatsApp dalam pembelajaran, guru perlu meluangkan waktu untuk merencanakan pembelajaran, terutama mengatur dan membimbing kegiatan diskusi. Beberapa anggota komunitas pendidikan harus memahami pentingnya manajemen perubahan. Lembaga pendidikan, guru, dan siswa perlu mengadopsi teknologi dan meningkatkan keterampilan digital seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan. Kurikulum juga perlu diubah selama pandemi, karena tidak semua keterampilan dapat diajarkan secara online. Hubungkan siswa dan gunakan teknologi dengan semua fitur manajemen pembelajaran.

4. Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1).
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Asmawadi, A. (2020). Fun Learning melalui Media WhatsApp pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi

- Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1).
- Cintiasih, T. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Dimiyati, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (Online) Bagi Guru dan Siswa di SMK NU Rogojampi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 02(02).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Elianur, C. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas dan Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal As-Salam*, 01(02).
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Onine di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education Science*, 02(02).
- Hamidah, A., & A, S. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2).
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika*, 3(1).
- Naldi, E. W. (2020). *Pemanfaatan Whatsapp Group Kelas Dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prajana, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 01(02).
- Rumini. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Materi Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Model Blended Learning Berbantuan Media Whatsapp. *Journal of Primary and Children's Education*, 4(1).
- Utami, S., & Utami, P. (2020). Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan WhatsApp Group. *ELINVO(Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1).
- Wahyuni, Y. L. (2016). *Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp (Studi Terhadap Grub KPI Angkatan 2012)*. UIN Sunan Kalijaga.